

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Keberhasilan pembangunan ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas terutama dihasilkan lewat pendidikan yang berkualitas pula. Hal tersebut bisa diwujudkan melalui pendidikan dasar. Pendidikan di sekolah dasar mencakup materi ke SD-an yang mengajarkan materi dasar, salah satunya yaitu bahasa.

Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, seperti yang dijelaskan dalam BSNP (2006: 119), bahwa bahasa memiliki peran dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.” Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dimiliki peserta didik, diantaranya yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting dimiliki peserta didik adalah keterampilan menulis. Seseorang yang terampil menulis perlu melakukan latihan secara berulang-ulang. Menulis dapat berarti sebuah proses mengaitkan antara kata, kalimat, maupun paragraf secara logis agar dapat dipahami oleh orang lain.

Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan. Kesulitan dalam menulis karangan bisa dilihat dari banyaknya peserta didik yang masih kesulitan dalam menentukan tema karangan, memilih dan merangkai kata menjadi suatu kalimat, dan penggunaan EYD yang masih kurang tepat. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi dengan mengembangkan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan bahan pembelajaran baik berupa informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, sehingga mampu menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Bahan ajar tersebut mempunyai peran yang penting dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Bahan ajar yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah yaitu buku teks pelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Hasil wawancara dan evaluasi terhadap bahan ajar di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah menunjukkan bahwa bahan ajar yang tersedia kurang dilengkapi dengan bacaan yang mendukung dan belum memberikan pengarahan pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut kurang sesuai dengan fungsi bahan ajar yaitu sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan

mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya. Berikut ini adalah tabel analisis sederhana tentang bahan ajar yang selama ini digunakan.

Tabel 1.1 Data Hasil Analisis Bahan Ajar

No	Komponen	Penilaian
1.	Kelayakan isi (kesesuaian materi)	Materi dalam bahan ajar sudah sesuai dengan SK dan KD, namun diperlukan lagi penambahan materi untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.
2.	Kebahasaan (kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia)	Bahasa yang dipakai di dalam bahan ajar sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat dipahami oleh peserta didik.
3.	Sajian (tujuan, urutan penyajian, pemberian motivasi, interaktivitas, dan kelengkapan informasi)	Sajian di dalam bahan ajar kurang memberikan motivasi serta kurang membuat peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
4.	Kegrafisan (penggunaan font, layout dan tata letak, ilustrasi, grafis, gambar, foto, dan desain tampilan)	Desain bahan ajar cukup baik, namun ada beberapa komponen yang masih kurang seperti variasi gambar yang akan membuat peserta didik merasa tertarik mempelajari bahan ajar tersebut.

Tabel analisis bahan ajar yang telah dilakukan oleh guru kelas tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini sudah cukup baik, namun ada beberapa komponen yang harus diperbaiki dan dikembangkan lagi untuk menyempurnakan bahan ajar sebelumnya. Melihat kekurangan tersebut maka sebaiknya dilakukan pengembangan bahan ajar. Pengembangan tersebut juga dilakukan untuk memudahkan guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar memiliki kontribusi yang besar dalam kegiatan pembelajaran. Usaha dalam memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam silabus dan materi ajar menjadi sangat penting. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Latar belakang di atas menjadi ketertarikan peneliti untuk dapat mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia. Bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis karangan adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang menggunakan model *picture and picture*, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran yang akan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Model *picture and picture* adalah suatu model yang lebih menekankan pada gambar. Peserta didik diminta untuk mengurutkan gambar menjadi urutan gambar yang sesuai, kemudian peserta didik diminta untuk mengembangkan cerita atau karangan berdasarkan urutan gambar yang telah diurutkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Batari, U.T, dkk (2015) yang berjudul "*Development of Teaching Materials Based on Indonesian Folktale in Gowa District*". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan cerita rakyat di kabupaten Gowa untuk peserta didik kelas III di sekolah dasar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa praktisi (guru) menilai suku kata, RPP, dan lembar kerja

yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi standar kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya di kelas III. Hasil uji coba lapangan skala percobaan adalah istilah kepraktisan, dan efektifitas telah terpenuhi, sehingga materi pembelajaran berdasarkan cerita rakyat dinyatakan layak dijadikan bahan ajar bahasa Indonesia untuk kelas III di sekolah dasar.

Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Johariyah (2015) yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Pada Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Narasi untuk Peserta didik Sekolah Dasar*” menunjukkan hasil bahwa penelitian pengembangan bahan yang berorientasi pada pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis narasi untuk peserta didik kelas V sekolah dasar adalah layak dan efektif untuk digunakan. Hal tersebut berdasarkan pada hasil uji produk, bahwa nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen adalah 66,38 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 87,15 dan membuktikan nilai rata-rata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 20,77.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar bertujuan untuk mengembangkan materi dan model pembelajaran pada bahan ajar yang selama ini digunakan yang nantinya akan berguna dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dikembangkan untuk lebih memudahkan proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya. Pengembangan bahan ajar berbasis model *picture and picture* ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan di kelas IV sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi faktual pembelajaran menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia materi menulis karangan di kelas IV?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia materi menulis karangan menggunakan model *picture and picture* di kelas IV?
3. Bagaimana penilaian pakar terhadap kelayakan bahan ajar materi menulis karangan menggunakan model *picture and picture* apabila digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV?
4. Bagaimana penerapan bahan ajar materi menulis karangan menggunakan model *picture and picture* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV?
5. Bagaimana penilaian guru terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia materi menulis karangan menggunakan model *picture and picture* di kelas IV?
6. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia materi menulis karangan menggunakan model *picture and picture* di kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi faktual pembelajaran menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia materi menulis karangan di kelas IV.

2. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia materi menulis karangan menggunakan model *picture and picture* di kelas IV.
3. Untuk mengetahui penilaian pakar terhadap kelayakan bahan ajar materi menulis karangan menggunakan model *picture and picture* apabila digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.
4. Untuk mengetahui penerapan bahan ajar materi menulis karangan menggunakan model *picture and picture* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.
5. Untuk mengetahui penilaian guru terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia materi menulis karangan menggunakan model *picture and picture* di kelas IV.
6. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia materi menulis karangan menggunakan model *picture and picture* di kelas IV.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi Sekolah

Adanya pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia materi menulis karangan menggunakan model *picture and picture* sebagai acuan bagi sekolah untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan inovatif.

2. Bagi Guru

- a. Guru akan mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar yang menarik dan komunikatif.
- b. Kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar akan meningkat.

3. Bagi Peserta didik

- a. Peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia materi menulis karangan menggunakan model *picture and picture*.
- b. Peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang berbeda yaitu dengan menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia materi menulis karangan menggunakan model *picture and picture*.

4. Bagi Peneliti

- a. Peneliti mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar.
- b. Peneliti mendapatkan pengetahuan mengenai cara menyusun bahan ajar.